



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Toleransi Siswa Pada Generasi Z Di SMP Negeri 1 Tanjung Pura

Khairunnisa¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : khrnnisaa2406@gmail.com¹

DOI:

| | | |
|-----------|-----------|------------|
| Received: | Accepted: | Published: |
|-----------|-----------|------------|

Abstract :

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping the attitudes of Generation Z students at SMP Negeri 1 Tanjung Pura, given the urgency of instilling values of diversity in the digital age. Using a qualitative approach with field study methods through observation, interviews, and documentation, this study examines how teachers instill tolerance values, the forms of tolerance attitudes that emerge, and the strategies applied. The results show that PAI teachers effectively serve as educators, mentors, and role models. This role is realized through strategies of integrating tolerance values into teaching materials, using discussion-based learning methods and role modeling, as well as personal guidance. The main findings show that the formation of tolerance attitudes in Gen Z students can be seen from the existence of mutual respect, cooperation, and acceptance of differences in the school environment. In conclusion, the role of PAI teachers is proven to be significant in shaping the tolerant character of Gen Z students, which provides them with important preparation for facing the challenges of a multicultural society.

Keywords : *learning; school teacher; Islamic religion. erm1; term2; term3.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi siswa Generasi Z di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, mengingat urgensi penanaman nilai keberagaman di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji bagaimana guru menanamkan nilai toleransi, bentuk sikap toleransi yang muncul, dan strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara efektif berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Peran ini diwujudkan melalui strategi integrasi nilai toleransi ke dalam materi ajar, penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi dan keteladanan, serta bimbingan personal. Temuan utama menunjukkan pembentukan sikap toleransi pada siswa Gen Z terlihat dari adanya sikap saling menghormati, kerja sama, dan penerimaan perbedaan dalam lingkungan sekolah. Simpulannya, peran guru PAI terbukti signifikan dalam membentuk karakter toleran siswa Gen Z, yang memberikan bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan masyarakat multikultural.

Kata Kunci: *pembelajaran; guru sekolah; agama islam.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang majemuk menjadikan toleransi sebagai nilai fundamental yang sangat penting dalam menciptakan kohesi dan harmoni sosial. Dalam konteks pendidikan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter, terutama bagi Generasi Z yang saat ini mendominasi populasi siswa sekolah menengah. Generasi

ini tumbuh di era digital, yang meskipun menawarkan akses informasi luas, juga rentan terpapar konten negatif pemicu intoleransi, seperti perilaku saling mengejek dan kurang menghargai perbedaan latar belakang. Kondisi ini menuntut peran guru PAI yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai. Nilai empati dan saling menghargai secara kontekstual.

Dalam ajaran Islam, toleransi (tasamuh) merupakan prinsip luhur yang menyerukan penghormatan terhadap perbedaan sebagai fitrah kemanusiaan. Allah SWT berfirman: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...” (QS. Al-Hujurat: 13). Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah mandat ilahi yang harus disikapi dengan saling mengenal dan menghormati. Oleh karena itu, tugas guru PAI adalah menerjemahkan nilai-nilai universal ini menjadi praktik sosial yang nyata di sekolah.

Meskipun upaya penanaman kerukunan telah dilakukan di SMPN 1 Tanjung Pura, masih diperlukan kajian mendalam untuk memetakan secara spesifik dan empiris peran, bentuk sikap, dan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk toleransi siswa Generasi Z di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian terdahulu membahas internalisasi moderasi beragama atau kerukunan siswa secara umum, namun kurang fokus pada strategi spesifik yang relevan dengan karakteristik Generasi Z (seperti penggunaan teknologi dan metode kolaboratif) dalam konteks sekolah tertentu. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran konkret mengenai implementasi dan efektivitas peran guru PAI di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi Islam kepada siswa? (2) Bagaimana bentuk pembentukan sikap toleransi yang muncul pada siswa Generasi Z? (3) Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa Generasi Z di SMPN 1 Tanjung Pura? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran, proses pembentukan sikap, dan strategi pembelajaran guru PAI dalam mewujudkan siswa Generasi Z yang toleran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang bersifat eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam dan kontekstual mengenai peran guru PAI dalam proses pembentukan sikap toleransi siswa Generasi Z. Fokus penelitian adalah bagaimana nilai toleransi ditanamkan, dipraktikkan, dan direspons oleh siswa di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Tanjung Pura. Subjek penelitian

utama (key informant) adalah tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan perwakilan siswa Generasi Z. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama: Observasi partisipatif untuk mengamati interaksi guru-siswa dan praktik toleransi sehari-hari, Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan seluruh informan, serta Dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung dan arsip terkait.

Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan: Reduksi Data (memilih data relevan), Penyajian Data (menyusun data dalam bentuk naratif), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan Triangulasi Sumber (membandingkan data guru, siswa, dan kepala sekolah) dan Triangulasi Teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI sebagai Agen Transformasi Toleransi Generasi Z

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tanjung Pura sangat dominan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (role model) dalam menanamkan nilai toleransi. Peran ini diwujudkan melalui tiga dimensi utama: Keteladanan (menunjukkan sikap adil, ramah, dan tidak membedakan siswa), Pengintegrasian Kurikulum (menyisipkan nilai tasamuh dalam setiap materi ajar PAI), dan Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dan sosial (seperti shalat berjamaah dan kerja kelompok acak). Secara analitis, peran guru ini selaras dengan Teori Peran Sosial (Role Theory), di mana tingkah laku guru menjadi rujukan utama siswa. Guru PAI tidak hanya melakukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga transfer nilai (transfer of value) yang, menurut Teori Konstruktivisme Vygotsky, memerlukan interaksi sosial dan pengalaman kontekstual untuk membangun pemahaman toleransi yang mendalam.

Strategi Pembelajaran Inovatif dan Pembentukan Sikap Toleransi

Untuk mengatasi tantangan karakteristik Generasi Z yang kritis dan akrab dengan teknologi, guru PAI menerapkan strategi inovatif yang terbukti efektif. Strategi ini meliputi: (1) Metode Kolaboratif seperti Project-Based Learning (PjBL) yang membentuk kelompok acak untuk proyek bersama, memaksa siswa berinteraksi dan menerima perbedaan latar belakang, (2) Dialog dan Diskusi Kritis mengenai isu keberagaman, sehingga siswa terlatih untuk menghargai perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik melalui musyawarah, serta (3) Pemanfaatan Media Digital Interaktif yang sesuai dengan preferensi visual Generasi Z.

Implementasi strategi ini berhasil membentuk sikap toleransi pada siswa Generasi Z yang ditunjukkan melalui perilaku nyata: saling menghormati, kerja sama dalam kelompok, dan penerimaan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Proses pembentukan sikap ini

dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Albert Bandura, di mana observasi perilaku toleran guru dan reinforcement (penguatan) positif terhadap perilaku inklusif meningkatkan internalisasi nilai. Hal ini juga mencerminkan tiga aspek pendidikan karakter Lickona (knowing, feeling, and doing the good), karena siswa tidak hanya tahu konsep toleransi, tetapi juga menghayatinya dalam empati sosial dan mempraktikkannya. Secara akademik, temuan ini berkontribusi dalam menegaskan bahwa pendidikan toleransi pada Generasi Z harus bergeser dari pendekatan kognitif-tradisional menjadi pendekatan afektif-partisipatif yang memanfaatkan teknologi dan pengalaman langsung. Efektivitas strategi yang relevan dengan Gen Z ini terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, harmonis, dan demokratis.

Findings can be supplemented with tables, graphs, and/or diagrams. Tables and figures are numbered and titled. Example:

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa Generasi Z. Tujuan penelitian—untuk menganalisis peran, bentuk sikap, dan strategi—telah terjawab. Guru PAI secara komprehensif menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, yang diperkuat dengan penerapan strategi inovatif yang relevan dengan Generasi Z, seperti Project-Based Learning (PjBL) dan diskusi kritis kolaboratif. Implementasi ini berhasil menumbuhkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan penerimaan perbedaan di kalangan siswa. Implikasi teoritisnya adalah penekanan pada peran guru PAI sebagai transfer of value melalui pendekatan afektif-partisipatif, sejalan dengan teori pendidikan karakter. Implikasi praktisnya, model pembelajaran ini menyediakan panduan efektif bagi sekolah lain dalam menyiapkan Generasi Z menghadapi tantangan keberagaman di era modern.

Sebagai keterbatasan, penelitian ini bersifat studi kasus kualitatif di satu lokasi, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Arah penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kuantitatif yang mengukur secara terukur efektivitas intervensi strategis guru PAI terhadap perubahan sikap toleransi siswa di berbagai sekolah, atau membandingkan implementasi pada jenjang pendidikan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

.Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerjasama, terutama kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tanjung Pura yang telah menjadi sumber

informasi penting melalui wawancara dan observasi. Penulis berharap temuan dalam jurnal ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya membentuk toleransi siswa generasi z serta menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter positif siswa.

REFRENSI

- Ahmad Fuadi, Diani Syahfitri, Zaifatur Ridha, Hayatun Sabariah (2022). Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Pada Masa New Normal Di Mts Teladan Gebang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1498-1506.
- Ahmad, F. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- Diani, S. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- H Sabariah, A Fuadi, D Syahfitri, Z Ridha, N Misdaramayani (2021). *Digital Transformation In Science Education*. Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) 6 (1), 35-39.
- Hayatun, S. (2020). *Profesi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- Manullang, A. B. Implementasi NodeMCU ESP8266 dalam Rancang Bangun Sistem Keamanan Sepeda Motor Berbasis IoT. *JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika)*. (2021).
- Navita, A. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Santoso, S. P. Rancang Bangun Akses Pintu dengan Sensor Suhu dan Handsanitizer Otomatis Berbasis Arduino. *Jurnal Ilmiah Elektrokrisna*. (2021).
- Saputra, A. Generasi Z dan Kepedulian Sosial di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 45-58. (2022).
- Slamet Purwo Santoso, F. W. Rancang Bangun Akses Pintu dengan Sensor Suhu dan Handsanitizer Otomatis Berbasis Arduino. *Jurnal Elektro*. (2022).
- Tsalisa. Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah. *Maras: Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, 2(1), 45–53. (2023).